

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

by Nur Harisyah Pratiwi

Submission date: 12-Dec-2019 04:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1233028986

File name: Nur_Harisyah_Pratiwi_01121003092_Akuntansi.docx (1.52M)

Word count: 14387

Character count: 92708

3
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)



Skripsi Oleh :

Nur Harisyah Pratiwi

01121003092

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ITEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	13
2.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.3 Audit Delay	14
2.4 Ukuran Perusahaan.....	17
2.5 Solvabilitas	19
2.6. Profitabilitas.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu	22
2.8 Kerangka Pemikiran.....	28

2.9 Hipotesis	28
---------------------	----

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.1.1 Populasi	30
3.1.2 Sampel	30
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.2.1 Sumber Data.....	32
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3 Variabel Penelitian dan Defini Operasional.....	33
3.3.1 Variabel Penelitian	33
3.3.2 Definisi dari Variabel.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1 Analisis Deskriptif	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.2.1 Uji Normalitas	38
3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	39
3.4.2.3 Uji Multikolinieritas	40
3.4.2.4 Autokorelasi	41
3.4.3 Uji Hipotesis.....	41
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	41
3.4.3.2 Uji Simultan F (Uji Statistik F).....	42
3.4.3.3 Uji Statistik T	42

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Deksriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	48

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas	48
4.2.2.4 Autokorelasi	49
4.2.3 Uji Hipotesis.....	50
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)	51
4.2.3.3 Uji Statistik T	51
4.3 Pembahasan	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	34
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	49
abel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati dan Theresia (2005) menyebutkan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Abdulla (1996) menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidak pastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang

lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut audit delay.

Semakin panjang audit delay, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit delay dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. ⁷ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain (Mujiyanto, 2011).

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) disebutkan bahwa “nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut”. Semakin cepat informasi laporan keuangan di publikasikan kepublik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan, dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Menurut Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo (2014) menyatakan bahwa berbagai kendala yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit dapat berasal

dari internal perusahaan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan diluar perusahaan maupun akuntan publik.

Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada tanggal itu juga, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang per tanggal 31 Desember akan semakin panjang bila kendala seperti kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai dalam menunjang kebutuhan penyusunan laporan keuangan.

Begitu juga dengan kendala yang dihadapi akuntan publik dalam menyelesaikan auditnya akan semakin panjang bila sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna”. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2013), tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “tujuan laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) dalam menyajikan jasa audit ini,

auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis.

Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Kartika (2011) menyatakan perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan.² Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (annual report) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (stockholder).

Regulasi ketepatan waktu pelaporan keuangan tertuang pada Peraturan BAPEPAM dan LK No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pada 31 Desember 2012, pengawasan pasar modal diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang berlaku saat ini terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016³ Bab III Pasal 7 Ayat 1 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan

Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan akan mendapatkan sanksi. Sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan terdapat pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 berupa peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Sanksi terakhir yaitu Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan

tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran lain seperti total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rochimawati 2012). Pada yang mempunyai aset besar, laporan keuangan akan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit *delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay* disebabkan salah satunya oleh tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor (Setiawan, 2013).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Nugraha, 2013).

Penelitian mengenai audit *delay* telah banyak dilakukan. Seperti Kartika (2009) melakukan penelitian tentang audit *delay* di Indonesia. ² Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2006-2009. Sebanyak 256 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. ² Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Penelitian tersebut menyimpulkan faktor ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.

Hersugondo dan Kartika (2013) meneliti prediksi probabilitas audit *delay* dan faktor determinannya. ² Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009. Sebanyak 256 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. ² Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang diuji

dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) merupakan acuan penelitian, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, sehingga jumlah populasi dari penelitian ini cukup banyak. Maka semakin banyak pula sampel yang digunakan yang sesuai kriteria-kriteria sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”.

1.2 ³ Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis akan menganalisa mengenai:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Profitabilitas terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan untuk pengembangan akuntansi dan menambah lebih banyak studi mengenai akuntansi, khususnya berkenaan dengan audit untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap audit *delay*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dan juga sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya.

- b. Akademisi

Untuk menambah pengetahuan mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi audit *delay* dan menambah daftar pustaka yang sudah ada mengenai materi audit.

c. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik.

Teori signaling menyatakan bahwa ³ perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Wijaya, 2012 dalam Dewangga, 2015).

2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan suatu perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (agen)

dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Amin (2017) menyatakan bahwa hubungan sagensi muncul ketika suatu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa, kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer (agen) sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut dengan masalah keagenan.

2.3 Audit Delay

Audit *delay* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. Di Indonesia, hal ini diatur untuk perusahaan yang go public, melalui Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dimana disebutkan:

“Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik, pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan.”

Hossain dan Taylor (1998) menjelaskan alasan mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan, sebagai berikut; *“One of the most tangible reasons for late publication of annual reports by public limited companies is that the accounts need to be audited before they can be published.”*

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:8) paragraf 43 dijelaskan bahwa:

“Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat handal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan

keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 38 (2007:1.7), disebutkan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, terungkap bahwa ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan manfaat atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, namun ketepatan waktu tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya proses audit sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan agar para pemakai mendapatkan keyakinan memadai atas informasi yang diterimanya. Hal ini menimbulkan suatu istilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Wah Lai and Cheuk (2005) menyatakan hal yang sama mengenai *audit delay* yang dalam istilah penelitiannya disebut sebagai *Audit Report Lag*, sebagai berikut: “*An audit report lag or audit delay is a period from a company’s year end date to the audit report date*”. Ashton et.al (1997) mengemukakan definisi *audit delay* sebagai

lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Hossain dan Taylor (1998) mendefinisikan audit *delay* sebagai berikut: “*Audit delay is generally defined ... as the length of time from a company’s financial year-end to the date of the auditor’s report ... in most cases timeliness have actually dealt with audit delays.*”

Dari beberapa pengertian di atas, jelas bahwa audit *delay* yang merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal penerbitan laporan audit dan berarti di dalamnya terdapat proses audit yang membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses audit ini tercermin dalam prosedur audit yang diambil oleh auditor.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ² besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Mas’ud Machfoedz (1994) dalam Yulianti (2011), pada dasarnya Ukuran Perusahaan berdasarkan total asetnya dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50 Milyar pertahun

2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1 sampai dengan Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar pertahun.

⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ashton, Willingham, dan Elliot (1987) di Kanada dengan jumlah sampel 488 perusahaan meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan indikator total revenue dengan audit delay menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan publik maka audit delay semakin panjang pula.

Sebaliknya hasil penelitian Halim (2000) di indikator yang sama yaitu total revenue mempunyai pengaruh yang signifikan Indonesia tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan yang menggunakan indikator yang sama yaitu total revenue mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian Halim (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap audit *delay*, namun arah hubungannya positif. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand yang menggunakan total assets sebagai indikator ukuran perusahaan menunjukkan bahwa

audit delay mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi dan memungkinkan auditor untuk melakukan pengendalian yang lebih luas dan untuk melakukan pekerjaan intern. Selain itu juga berkaitan dengan pelayanan yang lebih baik, untuk klien yang lebih besar oleh firma untuk memastikan keputusan dari klien.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) mengatakan bahwa perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh pada aturan yang dibuat perusahaan dengan demikian manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 1996). Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Supranoto (1990:198) disebutkan bahwa solvabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Berdasarkan definisi di atas, pengukuran solvabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan rasio *total debt to total asset ratio (TDTA)* yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dan bunganya. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan untuk melunasi utang-utangnya.

Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi utang yang lebih banyak daripada jumlah aset, maka auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit terhadap utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi aset yang lebih besar daripada utang.

2.6 Profitabilitas

Umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari masalah profit, karena profit yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika profit

dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut.

Dengan demikian perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar profit tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin, 2000:59).

Dengan uraian di atas, maka yang disebut profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Horne, 2005:148-150).

Rasio Profitabilitas mengukur kinerja finansial perusahaan berdasarkan kegiatan operasi yang telah dilakukan. Menurut Kieso (2013:699), terdapat tujuh indikator Profitabilitas yaitu:

- a. Margin laba, yaitu persentase laba bersih terhadap penjualan bersih.
- b. Perputaran aset, yaitu seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Perputaran aset diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset.

- c. ³ *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan laba bersih terhadap rata-rata total aset.
- d. *Return on Equity* (ROE), adalah seberapa besar modal bisa menghasilkan keuntungan. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih yang telah dikurangi dengan dividen saham preferen kemudian dibagi dengan rata-rata modal saham biasa.
- e. *Earning per Share* (EPS) mengukur laba bersih yang telah dikurangi dividen saham preferen terhadap biaya modal.
- f. *Price-Earning Ratio* (PER) menghitung harga pasar per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham.
- g. *Payout Ratio*, yaitu mengukur persentase dividen tunai terhadap laba bersih.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit dengan *audit delay* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Greta Juanita (2012)	Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit</i>	Ukuran KAP, kepemilikan, profitabilitas, solvabilitas.	Seluruh variabel berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

		<i>Report Lag</i>		
2	Dewi Lestari (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Auditor.	Profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempengaruhi <i>Audit Delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi <i>Audit Delay</i> .
3	Eka Rahmawati (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba-rugi, dan opini audit	Faktor yang berpengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas. Ketiga variabel lain tidak mempengaruhi.
4	Fitria Kusumawardhani (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur	Kondisi Perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit.	Kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh.
5	Fitri Ingg Saemargani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor	Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
6	Jumratul Haryani dan I	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan, Komite	Komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada <i>audit</i>

	Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)	Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> , dan Kepemilikan Publik Pada <i>Audit Delay</i>	Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> , dan Kepemilikan Publik	<i>delay</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> tidak berpengaruh.
7	Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Tipe Industri, Opini Auditor, dan Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Opini Auditor, Solvabilitas, dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan. Sedangkan Profitabilitas dan Tipe Industri tidak.
8	Alvyra Nesia Indah Putri (2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012	Ukuran Perusahaan, Leverage, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Klasifikasi Industri	Ukuran Perusahaan, Leverage (solvabilitas), dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh. Sedangkan Profitabilitas dan Klasifikasi Industri tidak.
9	Firdha Rizky Ramadhany (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Pada Bursa	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan.	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , sedangkan umur listing perusahaan berpengaruh.

		Efek Indonesia Periode 2011-2015)		
10	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor	Profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh.

Greta (2012) dalam penelitiannya menggunakan menggunakan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*, dan variabel independen yaitu ukuran KAP, kepemilikan, profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini memperoleh hasil bahwaseluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Dalam penelitian Dewi (2010) yang menggunakan variabel dependen berupa *audit delay*, dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

Eka Rahmawati (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel dependen berupa audit *delay*, dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba-rugi, dan opini audit. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas mempengaruhi audit *delay* secara signifikan. Sedangkan profitabilitas, laba-rugi, dan opini audit tidak

Penelitian yang dilakukan Fitri(2013) menggunakan variabel dependen berupa audit *delay*, dan variabel independen berupa kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit. Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan Fitri (2015) menggunakan variabel dependen berupa audit *delay*, dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor. Penelitian ini memperoleh hasil berupa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Sedangkan variabel independen lainnya tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap audit *delay*.

Jumratul (2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *international financial reporting standards*, dan kepemilikan publik. Dan variabel dependen berupa audit *delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada audit *delay*. Sedangkan 2 variabel independen lainnya tidak berpengaruh.

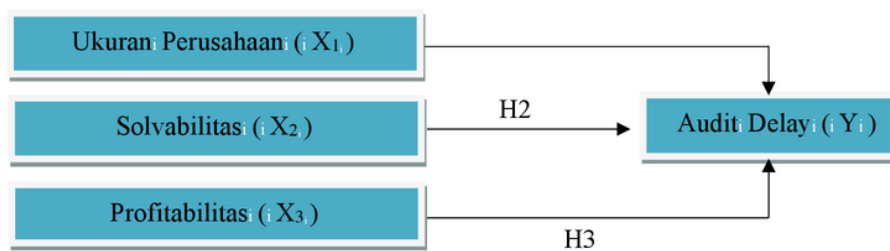
Penelitian Anthusian (2015) menunjukkan bahwa variabel independen berupa ukuran perusahaan, tipe industri, opini auditor, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit *delay*. Sedangkan variabel independen lain yaitu profitabilitas dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Alvyra (2014) dalam penelitiannya menggunakan audit *report lag* sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan, leverage, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, serta klasifikasi industri sebagai variabel independen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap audit *report lag*. Sedangkan 2 variabel independen lainnya tidak berpengaruh.

Firdha (2015) menggunakan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan sebagai variabel independen, serta audit *delay* sebagai variabel dependen dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya umur listing perusahaan yang mempengaruhi audit *delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian yang dilakukan Afina (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dan reputasi KAP yang merupakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen berupa audit *delay*. Sedangkan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa variabel independen berupa ukuran perusahaan (X₁), solvabilitas (X₂), dan profitabilitas (X₃) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit *delay* (Y).

2.9 Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan dalam landasan teori dan kerangka pemikiran, hipotesis statistik yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Dewi (2010), Fitri dan Indah (2015), Jumratul dan Wiratmaja (2014), serta Afina dan Rahmawati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Disisi lain, Greta (2012), Eka (2017), Anthusian dan Herry (2015), Alvyra dan Indira (2014) serta Trisna dan Budiarta (2014) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis yang dibuat adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Mengacu pada Fitri (2015), serta Afina dan Rahmawati (2014) dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun pendapat yang berbeda muncul dari Anthusian dan Herry (2015), Greta (2012), Dewi (2010), Alvyra (2014), dan Eka (2017) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), Dewi (2010), Fitri (2015), Trisna dan Budiarta (2014), Anthusian dan Herry (2015),

serta Afina dan Rahmawati (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi menurut Eka (2017), serta Alvyra dan Indira (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis yang dibuat adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

⁹ BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi ² dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :“Dalam penelitian kuantitatif ⁷ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Kesimpulan dari pengertian sampel adalah sebagai ³ jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar maka memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan yang terdapat pada populasi, misalnya keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, untuk itu dengan adanya sampel memudahkan peneliti untuk

melakukan penelitian, karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah mewakili data yang ada pada populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Tujuan penentuan sampel ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2015-2017).
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (2015-2017)	164
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2017	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang delisting dari Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2015-2017)	(8)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI periode 2015-2017	(0)
	The number of the final sample	10
	Years of observation	3
	The number of observations	30

sumber: data yang telah di proses (idx.co.id)

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh daftar Perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 21 Perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama tiga kali publikasi laporan keuangan yaitu tahun 2015-2017, sehingga data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 63 data. Perusahaan manufaktur yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Manufaktur
1	Astra International Tbk
2	Astra Otoparts Tbk
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk
4	Eterindo Wahanatama Tbk
5	Goodyear Indonesia Tbk
6	Indo Acidatama Tbk
7	Indocement Unggal Prakarsa Tbk
8	Indofarma (Persero) Tbk
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
12	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	PT Aneka Gas Industri Tbk.
15	PT Kino Indonesia Tbk
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	Siwani Makmur Tbk
20	Unilever Indonesia Tbk
21	Yanaprima Hastapersada Tbk

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data-data yang diperoleh secara tidak langsung,

artinya untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit. Data yang diperlukan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.2.2 ³ Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya dalam bentuk ⁴ laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 ⁴ Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Profitabilitas (X_3).

3.3.2 Definisi dari Variabel

**Tabel 3.3
Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.	Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva)	Greta (2012), Eka (2017), Anthusian & Herry (2015), Alvyra (2014), Afina & Rahmawati (2014)
2	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.	$SOLV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $SOLV = \text{Rasio Utang}$ $\text{Total Debt} = \text{Jumlah Utang Perusahaan}$	Greta (2012), Dewi (2010), Eka (2017), Anthusian & Herry (2015),

			<i>Total Assets</i> = Jumlah Kekayaan Perusahaan	Alvyra (2014).
3	Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, <i>asset</i> dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <i>ROA</i> = Return of Assets <i>Net Profit</i> = Laba Bersih <i>Total Assets</i> = Jumlah Kekayaan Perusahaan	Greta (2012), Dewi (2010), Fitri & Indah (2015), Trisna & Budiarta (2014), Afina & Rahmawati (2014).
4	Audit Delay	Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan Tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk Memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak Tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada Laporan auditor independen.	$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ SOLV} + \beta_3 \text{ PROF} + \varepsilon$ AUDELAY= Jangka waktu tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen. SIZE= Ukuran Perusahaan SOLV= Solvabilitas PROF= Profitabilitas	Greta (2012), Dewi (2010), Eka (2017), Fitria (2013), Fitri & Indah (2015), Jumratul & Nyoman (2014), Anthusian & Herry (2015), Alvyra (2014), Trisna & Budiarta (2014), Afina & Rahmawati (2014).

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:426) teknik analisis data adalah:

”Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2014:206).

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{PROF} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDELAY = jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen

SIZE = ukuran perusahaan

SOLV = solvabilitas (*total debt to total asset*)

PROF = profitabilitas (*net income to total asset*)

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam pembahasan ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa Uji-t dan Uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien

3 Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas ini dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*,

dengan rumus sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2010:159)

Keterangan:

K_D = Harga Kolmogorov – Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasikan / diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2010:159) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- i. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- ii. Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

9 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt) dimana terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

² 3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas adalah:

“Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independensi sama dengan nol”.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung

multikolonieritas (tidak terjadi korelasi di antara variabel independen).

Dalam penelitian ini multikolonieritas diuji dengan perhitungan

Tolerance Value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas.

3.4.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin – Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif

2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan

- 3) $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negatif.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik.

3.4.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima

yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Statistik T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Dalam uji ini ada 2 (dua) acuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau hipotesis ditolak.

b. Berdasarkan Perbandingan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

1. Jika nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didapat dari *Annual Report* perusahaan selama tahun 2015 sampai 2017. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2017.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (2015-2017)	154
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2016	(0)
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2017	(5)
3	Perusahaan manufaktur yang delisting dari Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2015-2017)	(3)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI periode 2015-2017	(125)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	21

sampel	
Jumlah tahun yang diteliti	3
Total data yang diteliti	63

Sumber : Data sekunder Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *purposive*

sampling, data yang diperoleh sebanyak 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) secara terus menerus di BEI. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah tanggal 1 Januari 2017 ada sebanyak 5 perusahaan. Kemudian, perusahaan yang delisting dari BEI selama periode penelitian sebanyak 3 perusahaan. Serta, sebanyak 125 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2017. Dalam hal ini penulis mengambil sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian selama kurun waktu pada tahun 2015-2017. Maka sampel yang diperoleh yaitu 21 x 3 tahun atau sebanyak 63 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dan secara ringkas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	63	4,603	8,471	6,531	,881
Solvabilitas	63	13,306	302,909	57,464	45,812
Profitabilitas	63	-16,825	38,163	3,906	10,226
Durasi	63	45	349	84,30	53,070

Sumber : Data penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 di atas,

variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,603 dan nilai maksimum sebesar 8,471 dengan nilai rata-rata sebesar 6,531. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,881 dari 63 sampel yang diteliti. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 13,306 dan nilai maksimum 302,909 dengan nilai rata-rata 57,464 dengan nilai standar deviasi sebesar 45,812 dari 63 sampel yang diteliti. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -16,825 dan nilai maksimum 38,163 dengan nilai rata-rata 3,906 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,226 dari 63 sampel yang diteliti. Kemudian pada variabel audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum 349 dengan nilai rata-rata 84,301 dengan nilai standar deviasi sebesar 53,070 dari 63 sampel yang diteliti.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator yang disebut asumsi

klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Dalam uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil ujinya:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	49,33077472
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,262
	Positive	,262
	Negative	-,200
Test Statistic		,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar sebesar 0,262 dengan nilai signifikan atau *asymp. sig(2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Namun, apabila dilihat dari nilai Z_{hitung} yaitu 0,262, lebih kecil

dari nilai Z_{tabel} yaitu 0,6026. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-2,402	,019	Bebas Heteroskedastisitas
Solvabilitas	,194	,847	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-,291	,772	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi di antara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolonieritas diuji dengan perhitungan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Size	,714	1,401	Bebas Multikolinieritas
Solv	,786	1,272	Bebas Multikolinieritas
Prof	,835	1,198	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance value* diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model uji ini terjadi bebas multikolinieritas.

4.2.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*). Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan dala tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,369 ^a	,136	,092	50,569	2,082

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi, nilai $dL = 1,494$, $dU = 1,693$. Nilai $dW = 2,082$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU lebih kecil dari dW , dan dW lebih kecil dari $4-dU$ ($1,494 < 2,082 < 2,307$), berarti hasilnya adalah tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,092	50,569

Sumber : Data sekunder diolah

Apabila dilihat pada tabel 4.7 pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,136 atau

13,6%. Hal ini artinya bahwa audit *delay* sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap audit *delay*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Model	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	3,09	2,76	,034

Sumber : Data sekunder

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis secara serentak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,09 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,76 dengan nilai signifikan 0,34 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak mempengaruhi secara simultan terhadap audit *delay*.

4.2.3.3 Uji Statistik T

Pengujian dengan menggunakan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (parsial) yakni dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik T:

2

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik T

Model		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	(Constant)	3,627	2,00	,001
	Ukuran Perusahaan	-2,402	2,00	,019
	Solvabilitas	,194	2,00	,847
	Profitabilitas	-,291	2,00	,772

2
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.9 berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,402 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan tingkat ⁹signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* terdukung.

b. Pengujian Terhadap Solvabilitas

Hasil pengujian uji t untuk variabel solvabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,194 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* tidak terdukung.

c. Pengujian Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar -0,291 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,772 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* tidak terdukung.

4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah diolah. ⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit *delay* dalam laporan tahunan perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh t_{hitung} sebesar -2,402 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 dan diperoleh nilai signifikansi 0,019 ⁸ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap audit *delay*. Jika ukuran perusahaan semakin besar,

maka audit *delay* akan semakin tinggi. Jadi, ³ hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* diterima.

Pada perusahaan yang mempunyai aset besar, laporan keuangan akan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit *delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) mengatakan bahwa perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh pada aturan yang dibuat perusahaan dengan demikian manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anthusian dan Herry (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit *Delay*.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin cepat audit *delay* yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan rendah maka audit *delay*nya akan cenderung lebih panjang. Hal ini disebabkan karena

pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik, sumber daya yang lebih tinggi, staf akuntan yang lebih banyak, dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dari pada perusahaan kecil.

Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar alokasi dana dan sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikannya tepat waktu. Di sisi lain, perusahaan kecil memiliki keterbatasan karyawan dan keahlian yang dapat menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini akan memperpanjang pekerjaan audit, karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan auditnya.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diketahui bahwa variabel solvabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar 0,194 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 dan diperoleh nilai signifikansi 0,847 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Maka, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay ditolak.

Hal ini bertentangan dengan Anthusian dan Herry (2015), Greta (2012), Dewi (2010), Alvyra (2014), dan Eka (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Dewi (2010) menyimpulkan bahwa Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan Fitri (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang.

Ramadhany (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak mempengaruhi jangka

waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diketahui bahwa variabel profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar -0,291 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 dan diperoleh nilai signifikansi 0,772 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas tinggi atau

profitabilitas rendah berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Selain itu tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit dengan cepat.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Greta (2012), Dewi (2010), Fitri (2015), Trisna dan Budiarta (2014), Anthusian dan Herry (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Anthusia dan Herry (2015) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

Disisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhany (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam

melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit.

Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji simultan F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,34 > 0,05$). Dan jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini hanya sebesar 13,6% sedangkan sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dalam penelitian ini.
- b. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dibuktikan pada hasil t_{hitung} sebesar -2,402 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,402 < 2,00$). Dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,019 < 0,05$).
- c. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dibuktikan pada hasil t_{hitung} sebesar 0,194 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,194 < 2,00$). Dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,847 < 0,05$).

- d. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Hal ini dibuktikan pada hasil thitung sebesar $-0,291$ dan nilai ttabel $2,00$. Jika dibandingkan, nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,291 < 2,00$). Dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,772 < 0,05$).

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar $0,136$ atau $13,6\%$. Yang berarti, ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Sedangkan $0,864$ atau $86,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan audit *delay* yang terjadi sepanjang tahun.

5.3 Saran

Saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor atau Pemilik Perusahaan

Investor atau pemilik perusahaan dan calon investor hendaknya menggunakan berbagai macam perhitungan dan rasio keuangan

lainnya untuk melihat kondisi perusahaan serta nilai instruksik perusahaan untuk benar-benar memahami kendala maupun resiko bisnis yang sedang dihadapi, bukan hanya melalui audit delay untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, serta faktor-faktor yang dominan mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang paling dominan adalah Ukuran Perusahaan. Auditor disarankan untuk lebih merencanakan pekerjaan Audit agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengetahui perbedaan yang ada.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J.Y. A. 1996. "Timeliness of Bahrain Annual Reports". *Advances in International* Vol.9.
- Aryani, N. N. T. D, dan I Ketut, B. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 217-230.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. (2005). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5, No. 3, Desember, hal 271-287.
- Ashton, Rh, JJ Willingham, dan RK Elliott. (1987). "An Empirical-Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*, 1987, vol. 25, issue 2, 275-292.
- Azhari, Wahidahwati, dan Raharjo. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, No.10.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. (1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Dyer, James C, and Arthur J McHugh. (1975). "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2 (Autumn, 1975), pp. 204-219.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. (1996). "Analisis Laporan Keuangan". edisi pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKKPN.
- Halim, Variananda. (2000). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di BEJ". *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Yogyakarta, Vol 2 No 1 Hal 63-75.
- Haryani, J. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):63-78.

- Hersugondo, dan Andi Kartika. (2013). "Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya". *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*. No.35/Th.XX/Oktober 2013. ISSN: 0853-8778.
- Horne, James C. Van, and John M. Wachowicz Jr. (2005). "Fundamental of Financial Management". 13th Edition. Prentice Hall Internationa, Inc.
- Hossain, M. Alam dan Peter J. Taylor. (1998). *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan.Papers 64 for APIRA 98 in Osaka*, hal 1-16.
- Juanita, G. (2012). "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm. 31 – 40.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal V ol.3, No 2*.
- Kurniawan, A. I. dan Herry, L. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-13.
- Kusumawardhani, F. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur ". *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.
- Lai, Kam-Wah, dan Cheuk, Leo M. C. (2005). *Audit Report Lag, Audit Partner Rotation, and Audit Firm Rotation : Evidence from Australia. Disertasi Department of Accounting City University of Hong Kong*.
- Lestari, D. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). "Financial Ratio Analysis and the Prediction of earing Changes in Indonesia". *Jurnal: Kelola*, 1994 III (7).
- Mujiyanto. (2011). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Peusahaan Terhadap Audit Delay".
- Mumpuni, Rahayu. (2011). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006–2008". Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Nugraha, Adi. (2013). *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prameswari, A. S, dan Rahmawati, H. Y. (2015). *“Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”*. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67
- Putri, A. N. I. (2014). *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012”*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, E. (2017). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”*. Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhany, Firdha Rizky. (2015). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”*. Universitas Telkom: e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 843-851.
- Rochimawati. (2012). *“Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Hal 1-3.
- Saemargani, F. I. (2015). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”*. Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santosa, Budi Purbayu, dan Ashari. (2005). *“Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS”*. Yogyakarta. :Andi Offset
- Setiawan, Heru. (2013). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2017). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Wahyu, A. N. (2010). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Supranoto. (1990). "*Prinsip-Prinsip Akuntansi*". Edisi 14, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. (2000). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. "*Financial Accounting: IFRS Edition*". Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

www.idx.go.id

www.spssindonesia.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TOTAL ASET PERUSAHAAN TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	Rp 245.435.000	Rp 261.855.000	Rp 295.646.000
2	Astra Otoparts Tbk	Rp 14.339.110	Rp 14.612.274	Rp 14.762.309
3	Darva-Varia Laboratoria Tbk	Rp 1.376.278	Rp 1.531.365	Rp 1.640.886
4	Eterindo Wahamatama Tbk	Rp 1.332.731	Rp 1.158.935	Rp 1.114.568
5	Goodyear Indonesia Tbk	Rp 1.654.195	Rp 1.523.689	Rp 1.685.192
6	Indo Acidatama Tbk	Rp 574.073	Rp 717.149	Rp 652.726
7	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Rp 27.638.360	Rp 30.150.580	Rp 28.863.676
8	Indofarma (Persero) Tbk	Rp 1.533.708	Rp 1.381.633	Rp 1.529.874
9	JAPFA Comifeed Indonesia Tbk	Rp 17.159.466	Rp 19.251.026	Rp 21.088.870
10	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	Rp 2.124.390	Rp 1.859.669	Rp 1.767.603
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Rp 1.455.931	Rp 1.263.726	Rp 1.171.234
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 3.236.224	Rp 4.612.562	Rp 6.096.149
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Rp 99.558	Rp 92.041	Rp 89.327
14	PT Aneka Gas Industri Tbk	Rp 4.953.451	Rp 5.847.722	Rp 6.403.543
15	PT Kino Indonesia Tbk	Rp 3.211.235	Rp 3.284.504	Rp 3.237.595
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Rp 17.321.565	Rp 19.763.133	Rp 19.626.403
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Rp 5.448.447	Rp 6.041.811	Rp 6.269.365
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 38.153.118	Rp 44.226.895	Rp 48.963.502
19	Siwani Makmur Tbk	Rp 40.080	Rp 40.312	Rp 86.202
20	Unilever Indonesia Tbk	Rp 15.729.945	Rp 16.745.695	Rp 18.906.413
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	Rp	Rp 280.257	Rp 303.542

			279.189			
--	--	--	---------	--	--	--

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

TOTAL LIABILITAS PERUSAHAAN TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	Rp 118.902.000	Rp 121.949.000	Rp 139.317.000
2	Astra Otoparts Tbk	Rp 1	Rp 5	Rp 4.003.233
3	Darva-Varia Laboratoria Tbk	Rp 6	Rp 451.785	Rp 524.586
4	Eterindo Wahanatama Tbk	Rp 1	Rp 1.151.833	Rp 1.235.873
5	Goodyear Indonesia Tbk	Rp 1	Rp 763.775	Rp 955.679
6	Indo Acidatama Tbk	Rp 5	Rp 315.096	Rp 237.220
7	Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	Rp 1	Rp 4.011.877	Rp 4.307.169
8	Indofarma (Persero) Tbk	Rp 6	Rp 805.876	Rp 1.001.464
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 1	Rp 9.878.062	Rp 11.293.242
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Rp 1	Rp 339.639	Rp 340.873
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Rp 1	Rp 844.568	Rp 878.173
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 1	Rp 2.341.155	Rp 3.523.628
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Rp 301.570	Rp 189.216	Rp 173.964
14	PT Aneka Gas Industri Tbk.	Rp 6	Rp 2.996.929	Rp 2.971.605
15	PT Kino Indonesia Tbk	Rp 6	Rp 1.332.431	Rp 1.182.424
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Rp 6	Rp 11.702.538	Rp 12.429.452
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Rp 2.894.972	Rp 3.396.754	Rp 3.428.424
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1	Rp 13.652.504	Rp 18.524.450
19	Siwani Makmur Tbk	Rp 11.338	Rp 11.920	Rp 57.800
20	Unilever Indonesia Tbk	Rp 1	Rp 12.041.437	Rp 13.733.025
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	Rp 128.790	Rp 138.256	Rp 176.449

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 3

LABA/RUGI BERSIH PERUSAHAAN TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra Internatic ¹ Tbk	Rp 15.613.000	Rp 18.302.000	Rp 23.165.000
2	Astra Otoparts Tbk ¹	Rp 322.701	Rp 483.421	Rp 547.781
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp ¹ 107.894	Rp 152.083	Rp 162.249
4	Eterindo Wahanatama Tbk	Rp ⁵ 224.231	Rp 68.488	Rp 12.752
5	Goodyear Indonesia Tbk	Rp 1.538	Rp 22.362	Rp 12.175
6	Indo Acidatama Tbk ¹	Rp 1.554	Rp 11.056	Rp 17.698
7	Indocement Tungal ¹ Pakarsa Tbk	Rp 4.356.661	Rp 3.870.319	Rp 1.859.818
8	Indofarma (Persero) Tbk ¹	Rp 6.565	Rp 17.367	Rp 46.284
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp ¹ 524.484	Rp 2.171.608	Rp 1.107.810
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Rp ¹ 163.719	Rp 252.499	Rp 85.300
11	Kertas Basuki Rachmat ¹ Indonesia Tbk	Rp 155.746	Rp 102.760	Rp 125.704
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp ¹ 252.973	Rp 271.598	Rp 331.708
13	Primarindo Asia Infrastr ¹ ture Tbk	Rp 771	Rp 17.410	Rp 15.795
14	PT Aneka Gas Indu ⁵ ri Tbk.	Rp 48.005	Rp 64.287	Rp 97.598
15	PT Kino Indonesia Tbk ¹	Rp 263.031	Rp 181.110	Rp 109.696
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk ¹	Rp 175.127	Rp 284.584	Rp 758.045
17	PT Steel Pipe Industry of ¹ onesia Tbk	Rp 158.999	Rp 102.925	Rp 8.634
18	Semen Indonesia ¹ (Persero) Tbk	Rp 4.525.441	Rp 4.535.036	Rp 2.043.025
19	Siwani Makmur Tbk ¹	(Rp 1.483)	(Rp 642)	Rp 161
20	Unilever Indonesia Tbk	Rp ¹ 5.851.805	Rp 6.390.672	Rp 7.004.562
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	(Rp 9.880)	(Rp 10.932)	(Rp 14.500)

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 4

RASIO UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	8,390	8,418	8,471
2	Astra Otoparts Tbk	7,157	7,165	7,169
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk	6,139	6,185	6,215
4	Eterindo Wahanatama Tbk	6,125	6,064	6,047
5	Goodyear Indonesia Tbk	6,219	6,183	6,227
6	Indo Acidatama Tbk	5,759	5,856	5,815
7	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	7,442	7,479	7,460
8	Indofarma (Persero) Tbk	6,186	6,140	6,185
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	7,235	7,284	7,324
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	6,327	6,269	6,247
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	6,163	6,102	6,069
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	6,510	6,664	6,785
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	4,998	4,964	4,951
14	PT Aneka Gas Industri Tbk.	6,695	6,767	6,806
15	PT Kino Indonesia Tbk	6,507	6,516	6,510
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	7,239	7,296	7,293
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	6,736	6,781	6,797
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	7,582	7,646	7,690
19	Siwani Makmur Tbk	4,603	4,605	4,936
20	Unilever Indonesia Tbk	7,197	7,224	7,277
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	5,446	5,448	5,482

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

LAMPIRAN 5

RASIO SOLVABILITAS TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	48,445	46,571	47,123
2	Astra Otoparts Tbk	29,260	27,892	27,118
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk	29,264	29,502	31,970
4	Eterindo Wahanatama Tbk	94,314	99,387	110,884
5	Goodyear Indonesia Tbk	53,500	50,127	56,710
6	Indo Acidatama Tbk	40,760	43,937	36,343
7	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	13,649	13,306	14,922
8	Indofarma (Persero) Tbk	61,355	58,328	65,461
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	64,395	51,312	53,551
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14,635	18,263	19,284
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	64,198	66,832	74,978
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	42,461	50,756	57,801
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	302,909	205,578	194,750
14	PT Aneka Gas Industri Tbk.	62,070	51,250	46,406
15	PT Kino Indonesia Tbk	44,675	40,567	36,522
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	51,218	59,214	63,330
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	53,134	56,221	54,685
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	28,077	30,869	37,833
19	Siwani Makmur Tbk	28,288	29,569	67,052
20	Unilever Indonesia Tbk	69,311	71,908	72,637
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	46,130	49,332	58,130

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

LAMPIRAN 6

RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Astra International Tbk	6,361	6,989	7,835
2	Astra Otoparts Tbk	2,250	3,308	3,711
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk	7,840	9,931	9,888
4	Eterindo Wahanatama Tbk	-16,825	5,910	1,144
5	Goodyear Indonesia Tbk	-0,093	1,468	-0,722
6	Indo Acidatama Tbk	0,271	1,542	2,711
7	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	15,763	12,837	6,443
8	Indofarma (Persero) Tbk	0,428	-1,257	-3,025
9	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3,057	11,280	5,253
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-7,707	-13,578	-4,826
11	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-10,697	-8,132	-10,733
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	7,817	5,888	5,441
13	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,774	18,915	17,682
14	PT Aneka Gas Industri Tbk.	0,969	1,099	1,524
15	PT Kino Indonesia Tbk	8,191	5,514	3,388
16	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,011	-1,440	-3,862
17	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2,918	1,704	0,138
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11,861	10,254	4,173
19	Siwani Makmur Tbk	-3,700	-1,593	0,187
20	Unilever Indonesia Tbk	37,202	38,163	37,049
21	Yanaprima Hastapersada Tbk	-3,539	-3,901	-4,777

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS DATA

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DESCRIPTIVES VARIABLES=SIZE SOLV PROF DELAY
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
  
```

Descriptives

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	63	4,603	8,471	6,53122	,881937
Solvabilitas	63	13,306	302,909	57,46443	45,812741
Profitabilitas	63	-16,825	38,163	3,90678	10,226185
Durasi	63	45	349	84,30	53,070
Valid N (listwise)	63				

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT DELAY
/METHOD=ENTER SIZE SOLV PROF
/SAVE RESID.
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Durasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,092	50,569

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Durasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23736,699	3	7912,233	3,094	,034 ^b
	Residual	150878,571	59	2557,264		
	Total	174615,270	62			

a. Dependent Variable: Durasi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218,517	60,253		3,627	,001
	Ukuran Perusahaan	-20,700	8,619	-,344	-2,402	,019
	Solvabilitas	,031	,158	,026	,194	,847
	Profitabilitas	-,200	,687	-,039	-,291	,772

a. Dependent Variable: Durasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,05	124,84	84,30	19,567	63
Residual	-54,419	254,142	,000	49,331	63
Std. Predicted Value	-2,109	2,072	,000	1,000	63
Std. Residual	-1,076	5,026	,000	,976	63

a. Dependent Variable: Durasi

NPART TESTS
/K-S (NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	49,33077472
Most Extreme Differences	Absolute	,262
	Positive	,262
	Negative	-,200
Test Statistic		,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

```
COMPUTE Abs_RES=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Abs_RES
  /METHOD=ENTER SIZE SOLV PROF.
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.095	39,04601

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14494,373	3	4831,458	3,169	,031 ^b
	Residual	89950,876	59	1524,591		
	Total	104445,250	62			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142,223	46,523		3,057	,003
	Ukuran Perusahaan	-17,670	6,655	-,380	-2,655	,010
	Solvabilitas	-,001	,122	-,001	-,006	,996
	Profitabilitas	,095	,531	,024	,178	,859

a. Dependent Variable: Abs_RES

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT DELAY
/METHOD=ENTER SIZE SOLV PROF.
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Durasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,092	50,569

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23736,699	3	7912,233	3,094	,034 ^b
	Residual	150878,571	59	2557,264		
	Total	174615,270	62			

a. Dependent Variable: Durasi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218,517	60,253		3,627	,001
	Ukuran Perusahaan	-20,700	8,619	-,344	-2,402	,019
	Solvabilitas	,031	,158	,026	,194	,847
	Profitabilitas	-,200	,687	-,039	-,291	,772

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,714	1,401
	Solvabilitas	,786	1,272
	Profitabilitas	,835	1,198

a. Dependent Variable: Durasi

Coefficient Correlations^a

Model			Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan
			1	Correlations	Profitabilitas
		Solvabilitas	-,265	1,000	,453
		Ukuran Perusahaan	-,394	,453	1,000
	Covariances	Profitabilitas	,472	-,029	-2,337
		Solvabilitas	-,029	,025	,617
		Ukuran Perusahaan	-2,337	,617	74,286

a. Dependent Variable: Durasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Ukuran Perusahaan	Solvabilitas
1	1	2,897	1,000	,00	,00	,03
	2	,789	1,917	,00	,00	,01
	3	,308	3,068	,00	,01	,69
	4	,006	22,110	,99	,99	,27

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance ...
		Profitabilitas
1	1	,03
	2	,83
	3	,00
	4	,15

a. Dependent Variable: Durasi

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT DELAY
/METHOD=ENTER SIZE SOLV PROF
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Durasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,092	50,569	2,082

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Durasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23736,699	3	7912,233	3,094	,034 ^b
	Residual	150878,571	59	2557,264		
	Total	174615,270	62			

a. Dependent Variable: Durasi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	218,517	60,253		3,627	,001
	Ukuran Perusahaan	-20,700	8,619	-,344	-2,402	,019
	Solvabilitas	,031	,158	,026	,194	,847
	Profitabilitas	-,200	,687	-,039	-,291	,772

a. Dependent Variable: Durasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,05	124,84	84,30	19,567	63
Residual	-54,419	254,142	,000	49,331	63
Std. Predicted Value	-2,109	2,072	,000	1,000	63
Std. Residual	-1,076	5,026	,000	,976	63

a. Dependent Variable: Durasi

DATASET CLOSE DataSet1.

SAVE OUTFILE='C:\Users\Ribon\Desktop\Skripsi Caca\hitung ok.sav'
/COMPRESSED.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.oocities.org Internet Source	9%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	3%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	Submitted to Erasmus University Rotterdam Student Paper	1%
6	Submitted to Maastricht School of Management Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
8	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%

9

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On